

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK YANG TERKANDUNG
DALAM SURAT AL-HUJURAT AYAT 11-13**



NASKAH ARTIKEL PUBLIKASI

Diajukan Kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam (Tarbiyah) Fakultas
Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta untuk Memenuhi Salah Satu
Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I.)

Oleh :

M. Bukhori Wahyu p

NIM: G000100063

NIRM: 10/X/02.2.1/T/4395

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2015

Surat Persetujuan Artikel Publikasi Ilmiah

Yang bertanda tangan di bawah ini, Pembimbing Skripsi/Tugas Akhir:

Nama : Drs. Saifuddin Zuhri, M.Ag

Sebagai : Pembimbing I

Nama : Drs. Arief Wibowo, M.Ag

Sebagai : Pembimbing II

Telah membaca dan mencermati Naskah Artikel Publikasi Ilmiah, yang merupakan ringkasan Skripsi (Tugas Akhir) dari mahasiswa:

Nama : M. Bukhori Wahyu P

NIM : G000100063

Program Studi : Pendidikan Agama Islam (Tarbiyah)

Judul : Nilai-nilai Pendidikan Akhlak Yang Terkandung Dalam Surat Al-Hujurat Ayat 11-13

Naskah Artikel tersebut layak dan dapat disetujui untuk dipublikasikan. Demikian persetujuan ini dibuat, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Surakarta, 17 Desember 2014

Pembimbing I



(Drs. Saifuddin Zuhri, M.Ag)

Pembimbing II,



(Drs. Arief Wibowo, M.Ag)

ABSTRAK

Al-Qur'an adalah *kalamullah* yang diturunkan kepada penutup para rasul, muhammad bin Abdullah. Al-Qur'an diturunkan Allah kepada Rasulullah untuk mengeluarkan manusia dari suasana yang gelap menuju yang terang, serta membimbing mereka ke jalan yang lurus.. Meninggalkan nilai-nilai yang ada di dalamnya berarti menanti datangnya masa kehancuran. Orang yang membaca Al-Qur'an hendaklah merenungkan bagaimana Allah telah berbuat baik kepada hamba-Nya dengan menyampaikan makna firman-Nya.

Setiap ayat Al-Qur'an merupakan petunjuk bagi manusia dalam kajian lebih lanjut dapat di kelompokkan menjadi ayat-ayat yang membahas hal-hal yang berkaitan tentang akidah, ibadah atau syari'ah dan akhlak. Pada penelitian ini penulis bermaksud mengkaji dan mendalami bagaimana surat Al-Hujurat ayat 11-13 dari segi nilai pendidikan akhlak meskipun tidak meninggalkan sisi akidah dan ibadah secara keseluruhan. Untuk mempermudah dalam mengkaji surat Al-Hujurat ayat 11-13 dalam sisi pendidikan akhlaknya, penulis akan menjadikan istilah akhlak sebagai dasar pendekatan. Di dalamnya berisi tentang larangan saling mengolok-olok kaum lain, mengunjing orang lain, memanggil orang lain dengan panggilan buruk, berprasangka buruk, mencari kesalahan orang lain, dan memakan daging saudaranya yang telah mati. Dalam penelitian ini, masalah yang dikaji adalah nilai-nilai pendidikan apa saja yang terkandung di dalam surat Al-Hujurat ayat 11-13.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendiskripsikan pesan dan nilai-nilai pendidikan akhlak yang terkandung dalam surat Al-Hujurat ayat 11-13. Manfaat dari penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran ataupun masukan yang bermanfaat bagi ilmu pendidikan Islam. Secara praktis dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya dalam memahami nilai-nilai pendidikan akhlak dalam surat Al-Hujurat ayat 11-13.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Yang digunakan induktif, penafsiran atau interpretasi. Sedangkan analisis data adalah dilakukan memalui tahap-tahap reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data maka dapat disimpulkan bahwa: Nilai-nilai pendidikan Akhlak yang terkandung dalam surat Al-Hujurat ayat 11-13 adalah akhlak pribadi yaitu dilarang mengolol-olok orang lain yang ia pandang hina tidak sepatutnya ia mencela orang lain, akhlak keluarga yaitu Allah melarang hamba-hambanya yang beriman dari banyak prasangka yaitu melakukan tuduhan dan penghianatan terhadap keluarga kerabat, akhlak bermasyarakat yaitu Allah menciptakan manusia bersuku-suku dan berkabilah-kabilah supaya saling mengenal, dan menghindari dari perbuatan mengejek, akhlak beragama yaitu Manusia dilarang untuk saling mengolok-olok dan bertakwalah kepada Allah sesungguhnya Allah maha pengampun lagi maha penyayang.

Kata kunci : nilai-nilai, pendidikan akhlak, surat Al-Hujurat ayat 11-13

PENDAHULUAN

Al-Qur'an adalah *kalamullah* yang diturunkan kepada penutup para rasul, Muhammad bin Abdullah. Allah telah menurunkan Al-Karim dengan berbahasa Arab melalui Lisan Nabi Muhammad¹. Orang yang membaca Al-Qur'an hendaklah merenungkan bagaimana Allah telah berbuat baik kepada hamba-Nya dengan menyampaikan makna firman-Nya².

Setiap ayat Al-Qur'an merupakan petunjuk bagi manusia dalam kajian lebih lanjut dapat dikelompokkan menjadi ayat-ayat yang membahas hal-hal yang berkaitan tentang akidah, ibadah atau syari'ah dan akhlak, meskipun pada hakikatnya ketiganya tidak dapat dipisahkan. Pada penelitian ini

penulis bermaksud mengkaji dan mendalami bagaimana surat Al-Hujurat ayat 11-13 dari segi nilai pendidikan akhlak meskipun tidak meninggalkan sisi akidah dan ibadah secara keseluruhan.

Untuk mempermudah dalam mengkaji surat Al-Hujurat ayat 11-13 dalam sisi pendidikan akhlaknya, penulis akan menjadikan istilah akhlak sebagai dasar pendekatan. Di dalamnya berisi tentang larangan saling mengolok-olok kaum lain, mengunjing orang lain, memanggil orang lain dengan panggilan buruk, berprasangka buruk, mencari kesalahan orang lain, dan memakan daging saudaranya yang telah mati.

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah nilai-nilai pendidikan pendidikan apa saja yang terkandung di dalam surat Al-Hujurat ayat 11-13? Sedangkan tujuan penelitian ini adalah untuk

¹ Raghīb dan Abdurrohman, *Cara Cerdas Hafal Al-Qur'an* (Solo: Aqwam, 2011). Hlm. 5.

² Ibnu Qudamah Al-Maqdisi, *Agar Orang Biasa Bisa Masuk Surga* (Surakarta: Indiva Pustaka). Hlm. 61.

mendiskripsikan pesan dan nilai-nilai pendidikan akhlak yang terkandung dalam surat Al-Hujurat ayat 11-13.

Beberapa peneliti yang berhubungan dengan masalah yang penulis angkat antara lain:

1. Siti Khotimah (UMS, 2008) dengan judul skripsi *nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam surat Al-Israa': 23-27*. yang berisi tentang: Anjuran untuk tidak mempersekutukan Allah SWT, Anjuran untuk bersikap *tawadhu'* kepada orang tua dan juga kewajiban untuk mendo'akan mereka, Kewajiban untuk ikhlas berbakti kepada kedua orang tua dan hendaklah bertaubat atas kesalahan yang telah diperbuat, Anjuran untuk meringankan beban kerabat yang membutuhkan pertolongan, Anjuran untuk membiasakan diri untuk hidup hemat dan tidak memboroskan harta yang dimiliki.
2. Handoko (UMS, 2009) dalam skripsinya yang berjudul "*pendidikan akhlak yang terkandung dalam surat An-Nuur ayat 27-29*". Berisi tentang: perintah untuk meminta izin dan memberi salam sebelum masuk rumah, perintah meminta izin dengan rumahnya sebelum masuk rumah, perintah memasuki rumah segera tanpa izin sebab darurat, perintah meminta izin tidak lebih tiga kali.
3. Zainul Ma'arif (UIN-Sunan Kalijaga, 2008) dalam skripsinya yang berjudul "*nilai-nilai pendidikan islam yang terkandung dalam surat Al-Kahfi: 60-82*". Berisi tentang: Peran guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan keilmuan dan meningkatkan nilai-nilai keagamaan yang dapat dijadikan sebagai suri tauladan dalam kehidupan sehari-hari.
4. Deasy Kusumastuti (UMS, 2005) dengan judul skripsi *Nilai-nilai Akhlak yang Terkandung dalam Surat*

al-Ahqaf ayat 15-18. Berisi tentang: Allah yang memerintahkan semua manusia untuk berbakti kepada orang tua dengan cara mematuhi yang diperintahkan Allah, menjalankan adab kesopanan, dan budi pekerti hanya karena Allah bukan karena riya'. Selain itu juga berisi balasan bagi orang-orang yang tidak melaksanakan perintah Allah.

pendidikan akhlak adalah usaha sadar terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya dan memiliki sifat yang tertanam dalam jiwa dan muncul secara spontan jika diperlukan tanpa memerlukan pertimbangan atau pemikiran terlebih dahulu.

dasar pendidikan Akhlak adalah Al-Qur'an dan Sunnah. Di dalamnya disebutkan aturan-aturan

tentang kehidupan, sebagai penawar, hidayah, cahaya³. Kalau manusia mengikuti maka tidak akan tersesat dalam arti akan memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat. Macam-macam akhlak:

1. Akhlak yang baik (*akhlaqul mahmudah*)

Adalah akhlak yang terpuji, baik dan terhormat. Al-Ghazali menyatakan bahwa akhlaq baik atau terpuji artinya menghilangkan semua adat yang tercela yang sudah dijelaskan oleh agama Islam serta menjauhkan diri dari pada sebagaimana menjauhkan diri dari najis dan kotoran⁴. Macam-macam akhlak yang baik: *Al-Amanah* (Dapat dipercaya), *Al-'Afwu* (pemaaf), *Al-Shabru* (sabar), *Qana'ah* (merasa cukup), *Al-Nadzafah* (kebersihan), *Al-Salihah* (berbuat baik atau amal

³ Abdul Halim Mahmud, *Bacalah Dengan Nama TuhanMu* (Jakarta: Lentera, 1997)

⁴ Ibid, hlm. 146.

shaleh), *Al-Haya* (malu kalau diri tercela), *Al-Ta'awun* (tolong menolong), *Al-Ikhwān* dan *Al-Ishlah* (*persaudaraan atau perdamaian*), *Al-Rahman* (belas kasihan dan lemah lembut).

2. Akhlak yang buruk (*Akhlak Madzmumah*)

Adalah akhlak yang tercela atau buruk, baik dilihat dari sikap, perilaku, ucapan, yang bertentangan dengan ajaran Islam. Macam-macam akhlak madzmumah: *Ananiyah* (egoistis), *Al-Buhtan* (berdusta), *Al-Ghadlab* (pemarah), *Al-Hasad* (dengki), *Al-Istikbar* (Sombong), *Al-Israf* (Berlebih-lebihan), *Al-Liwathah* (Homo Sexual/Lesbian), *Al-Ifsad* (berbuat kerusakan), *Al-Namimah* (mengadu domba), *Al-Sikhriyah* (mengolok-olok).

tujuan pendidikan akhlak adalah terwujudnya manusia yang memiliki pemahaman terhadap nilai-

nilai baik dan buruk yang tercermin dalam perilaku kognitif, efektif, psikomotorik secara terpadu, sebagai terwujud manusia yang memiliki kesempurnaan akhlak.

Muhammad Abdullah Draz dalam bukunya *Dustur al-Akhlaq fi al-Islam* membagi ruang lingkup akhlak lima bagian: Akhlak pribadi, Akhlak keluarga, Akhlak bermasyarakat, Akhlak benegara, Akhlak beragama⁵.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk penelitian literatur. Termasuk dalam kategori penelitian teks karena peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dsb⁶. Penelitian ini berupa kajian terhadap Al-Qur'an surat Al-Hujurat ayat 11-13. Penelitian ini didasarkan pada

⁵ Yunahar Ilyas, *Kuliah akhlak* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), hal. 5.

⁶ Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), hlm. 158.

buku-buku yang berkaitan dengan nilai-nilai pendidikan akhlak sebagai kajian terhadap Al-Qur'an surat Al-Hujurat ayat 11-13. Dengan demikian penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif literer.

Dalam penelitian ini data sumber primer yang digunakan adalah Al-Qur'an terjemahan Depag RI, *Tafsir Al-Maraghi*, *Tafsir Ibnu Katsier*, *Tafsir Al-Azhar*. Adapun sumber data sekunder berupa buku *Kisah Sahabat Nabi Bilal Bin Rabbah*, dan lain-lain. Selain itu masih banyak lagi buku-buku penunjang lain yang digunakan dalam penelitian ini.

Metode yang digunakan penulis untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah: metode induktif ; digunakan untuk memperoleh, menghasilkan, atau menemukan kesimpulan-kesimpulan umum yang terdapat pada kisah *Sahabat Nabi Bilal Bin Rabbah*. Metode penafsiran atau interpretasi; digunakan untuk mempermudah memecahkan masalah yang telah dirumuskan, penulis mencoba menganalisis secara singkat dengan bahasa yang komunikatif dari *nilai-*

nilai pendidikan akhlak dalam surat Al-Hujurat ayat 11-13.

Dalam menganalisis data penulis menggunakan metode kualitatif diskriptif literal, yang menurut *Matthew* dan *Michael* terdiri dari tiga kegiatan, yaitu pengumpulan data sekaligus dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan⁷. Metode Analisis dalam penelitian merupakan bagian yang sangat penting, karena dengan analisis inilah data yang ada akan nampak manfaatnya, terutama dalam memecahkan masalah penelitian dan mencapai tujuan akhir penelitian.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Nilai- nilai pendidikan akhlak yang terkandung dalam surat Al-Hujurat ayat 11-13 dalam penafsirannya adalah sebagai berikut:

a. Penafsiran surat Al-Hujurat ayat 11

Teori yang berkaitan tentang penafsiran surat Al-Hujurat ayat 11 pada bab 2 halaman 7 bahwa, dalam

⁷ Hamid Palitima, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2005). hlm. 98.

pelaksanaan pendidikan akhlak yang pertama dan utama adalah Al-Qur'an. Al-Qur'an sebagai sumber hukum yang mengatur tingkah laku dan akhlak manusia yang menentukan mana yang halal dan haram. Pendidikan akhlak yang kedua adalah As-Sunnah pentingnya orang muslim mengikuti perintah dan larangan Rasul dan dijadikannya sebagai sumber rujukan dan teladan dalam kehidupan sehari-hari.

Terkait teori yang dikemukakan di atas, dalam penelitian ini data sumber primer yang digunakan adalah Al-Qur'an terjemah Depag RI, *tafsir Al-Maraghi*, *Tafsir Ibnu Katsier* dan *Tafsir Al-Azhar*. Menjelaskan bahwa janganlah orang dari orang-orang mukmin mengolok-olok orang-orang mukmin lainnya karena kadang-kadang orang yang diolok-olok itu lebih baik di sisi Allah dari pada

orang yang mengolok-olok. Sebagai orang yang berakal tentu tidak akan mencela dirinya sendiri. Oleh karena itu tidak sepatutnya mencela orang lain. Karena orang lain pun itu seperti dirinya.

b. Penafsiran surat Al-Hujurat ayat 12

Teori yang berkaitan tentang penafsiran surat Al-Hujurat ayat 12 pada bab 2 halaman 9-11 bahwa, Macam-macam akhlak madzmumah adalah sebagai berikut: *Ananiyah* (egoistis): Merasa mampu hidup dengan dirinya sendiri, tidak membutuhkan bantuan dan pertolongan orang lain. *Al-Buhtan* (berdusta): Mengada-adakan sesuatu yang sebenarnya tidak ada, dengan maksud untuk menjelek-jelekkan dan mencelakakan orang lain. *Al-Ghadlab* (pemarah): Sifat buruk seseorang yang hampir setiap orang mengalaminya, baik karena masalah

sepele atau berat. Marah tidak mengenal tempat dan waktu. *Al-Hasad* (dengki): Membenci nikmat, rezeki yang di anugerahkan Allah kepada orang lain dengan keinginan agar nikmat orang lain itu terhapus atau membenci orang lain yang mendapatkan sesuatu yang lebih atau menyamai apa yang di milikinya. *Al-Istikbar* (Sombong): Sesuatu perasaan yang terdapat di dalam hati seseorang bahwa dirinya hebat, mempunyai kelebihan dari orang lain. *Al-Israf* (Berlebih-lebihan): Perilaku yang menyia-nyiaikan sesuatu, membiarkan karunia Allah, membelanjakan sesuatu tanpa manfaat, melebihi batas dalam setiap perbuatan. *Al-Ifsad* (berbuat kerusakan): Sifat seseorang yang mempunyai kebiasaan melakukan kerusakan. *Al-Namimah* (mengadu domba): Menyampaikan perkataan seseorang atau menceritakan keadaan seseorang

kepada seseorang lainnya dengan maksud mengadu domba keduanya. *Al-Sikhriyah* (mengolok-olok): Menghina, menertawakan dan mencela keaiban atau kekurangan orang lain.

Terkait teori yang dikemukakan di atas, dalam penelitian ini data sumber primer yang digunakan adalah Al-Qur'an terjemah Depag RI, *tafsir Al-Maraghi*, *Tafsir Ibnu Katsier* dan *Tafsir Al-Azhar*. Menjelaskan bahwa Allah melarang hambanya yang beriman dari banyak prasangka yaitu melakukan tuduhan dan penghianatan terhadap keluarga dan kaum kerabat serta umat manusia secara keseluruhan yang tidak pada tempatnya, karena sebagian dari prasangka itu murni menjadi perbuatan dosa.

Menyebut-nyebut dengan terang-terangan atau dengan isyarat

yang bisa diartikan sebagai perkataan dan menyakiti hati yang digunjing memuaskannya serta memecah belah persatuan jama'ah . mengunjing ibarat api yang nyala, ia tak akan membiarkan sesuatu apapun dan tak akan menyisakan.

c. Penafsiran surat Al-Hujurat ayat 13

Teori yang berkaitan tentang penafsiran surat Al-Hujurat ayat 13 pada bab 2 halaman 11 bahwa, tujuan pendidikan akhlak adalah terwujudnya manusia yang memiliki pemahaman terhadap nilai-nilai baik dan buruk yang tercermin dalam perilaku kognitif, efektif, psikomotorik secara terpadu, sebagai terwujudnya manusia yang memiliki kesempurnaan akhlak.

Terkait teori yang dikemukakan di atas, dalam penelitian ini data sumber primer yang digunakan adalah Al-Qur'an

terjemah Depag RI, *tafsir Al-Maraghi*, *Tafsir Ibnu Katsier* dan *Tafsir Al-Azhar*. Menjelaskan bahwa, Allah menciptakan manusia bersuku-suku dan berkabilah-kabilah supaya saling kenal mengenal, dan menghindari dari perbuatan mengejek, mengolok-olok dan mengunjing menyebabkan terjadinya saling mengingkari.

Seluruh manusia dipandang dari sisi ketanahannya sama dengan nabi adam. Hanya saja kemudian mereka bertingkat-tingkat bila dipandang dari sisi keagamaannya, yaitu ketaatan kepada Allah dan kepaatuhan mereka kepada Rasulullah. Oleh karena itu, setelah melarang berbuat ghibah dan mencaci maki sesama, Allah mengingatkan bahwa mereka itu sama dari sisi Allah.

KESIMPULAN

Setelah penulis mendiskripsikan mengenai nilai-nilai pendidikan akhlak yang terkandung dalam surat A-Hujurat ayat 11-13, sebagaimana telah dijelaskan dalam pembahasan bab-bab sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Penafsiran surat Al-Hujurat ayat 11

Orang mukmin dilarang mengolok-olok mukmin lainnya karena kadang-kadang orang yang diolok-olok itu lebih baik di sisi Allah dari pada orang yang mengolok-olok. Sebagai orang yang berakal tentu tidak akan mencela dirinya sendiri. Oleh karena itu tidak sepatasnya mencela orang lain. Karena orang lain pun itu seperti dirinya.

2. Penafsiran surat Al-Hujurat ayat 12

Allah melarang hambanya yang beriman dari banyak prasangka

yaitu melakukan tuduhan dan penghianatan terhadap keluarga dan kaum kerabat serta umat manusia secara keseluruhan yang tidak pada tempatnya, karena sebagian dari prasangka itu murni menjadi perbuatan dosa. Menyebut-nyebut dengan terang-terangan atau dengan isyarat yang bisa diartikan sebagai perkataan dan menyakiti hati yang digunjing memuaskan hatinya serta memecah belah persatuan jama'ah . mengunjing ibarat api yang nyala, ia tak akan membiarkan sesuatu apapun dan tak kan menyisakan.

3. Penafsiran surat Al-Hujurat ayat 13

Allah menciptakan manusia bersuku-suku dan berkabilah-kabilah supaya saling kenal mengenal, dan menghindari dari perbuatan mengejek, mengolok-olok dan mengunjing menyebabkan terjadinya saling mengingkari. Seluruh manusia

dipandang dari sisi ketanahannya sama dengan nabi adam. Hanya saja kemudian mereka bertingkat-tingkat bila dipandang dari sisi keagamaannya, yaitu ketaatan kepada Allah dan kepaatuhan mereka kepada Rasul-Nya. Oleh karena itu, setelah melarang berbuat ghibah dan mencaci maki sesame, Allah mengingatkan

bahwa mereka itu sama dari sisi Allah.

SARAN

Untuk para peneliti-peneliti selanjutnya, masih banyak hal yang dapat diambil dalam nilai-nilai pendidikan Akhlak yang lain. Karena di dalam Al-Qur'an banyak nilai-nilai pendidikan Akhlak belum terangkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrohman, Raghieb. 2011. *Cara Cerdas Hafal Al-Qur'an*. Solo: Aqwam
- Al-Maqdisi, Ibnu Qudamah. 2012. *Agar Orang Biasa Bisa Masuk Surga*. Surakarta: Indiva Pustaka
- Ilyas, Yunahar. 2007. *Kuliah Akhlak*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Mahmud, Abdul Halim. 1997. *Bacalah Dengan Nama TuhanMu*. Jakarta: Lentera
- Palitima, Hamid. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Suharsini, Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta